

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar bagi kehidupan setiap manusia, gambaran kehidupan manusia atau masyarakat di dalam suatu bangsa akan tercermin dari bagaimana kualitas pendidikan yang diperoleh oleh masing-masing pribadi masyarakat tersebut. Suatu bangsa dikatakan sebagai bangsa yang maju dapat terlihat dari bagaimana cara bangsa tersebut memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang ada di dalamnya.

Berdasarkan Pasal 3 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. “ Fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.”(Wahyudin, D, dkk, 2008, hlm. 2.9). Adapun Tujuan Pendidikan Nasional adalah “Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Wahyudin, D, dkk, 2008, hlm. 2.9).

Menurut pengertian di atas, jelas bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam berbagai hal, segi maupun aspek kehidupan masyarakat. Hal tersebut harus sejalan dengan fungsi pendidikan nasional yakni dalam hal pengembangan kemampuan dan potensi peserta didik itu sendiri.

Wahyudin, D, dkk, (2008, hlm. 29) menjelaskan tentang pengertian pendidikan berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendapat di atas dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses pembelajaran agar peserta didik menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan dasar sebagai pendidikan awal juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang selanjutnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Komponen tersebut adalah guru, peserta didik, tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Komponen-komponen pembelajaran tersebut, tujuan dijadikan fokus utama pengembangan, artinya komponen-komponen yang lain dikembangkan mengacu pada komponen tujuan yang ingin dicapai.

Menurut UU pasal 1 ayat 1 Tentang Guru dan Dosen menerangkan bahwa :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Untuk menjadi guru yang profesional tentunya mempunyai beberapa kualifikasi yang sudah diatur sesuai standar yang seharusnya. Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 Pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kemudian Pasal 9 menyatakan kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud 5 dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Standarisasi kualifikasi guru tersebut jelaslah bahwa orang-orang yang memenuhi syarat sebagai guru profesional adalah yang berkompeten melalui pendidikan yang semestinya. Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Dalam kompetensi ini guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didiknya sehingga nantinya dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sudah seharusnya guru memenuhi aspek aspek tersebut agar keberhasilan pencapaian kompetensi dapat dicapai secara maksimal dan mutu pendidikan akan meningkat. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Selain dengan kompetensi guru yang harus dipenuhi dan dicapai, hal lain yang penting dalam pendidikan Indonesia sekarang adalah perubahan kurikulum, tantangan terbaru dan cukup besar pada perubahan kurikulum dari kurikulum tingkat satuan pendidikan menjadi kurikulum 2013. Kurikulum bersifat dinamis, selalu akan mengalami perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perubahan dan tantangan zaman. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan mina peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggungjawab. Dalam praktik pelaksanaannya, kurikulum 2013 harus diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis hasil belajar yang berbasis pendekatan ilmiah dan tematik integratif. Melalui beberapa pendekatan baru diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan lebih produktif.

Lebih lanjut Mulyasa, E (2014, hlm.169) menyatakan kurikulum sekolah dasar 2013 lebih ditekankan pada aspek afektif, dengan penilaian yang ditekankan pada nontes dan portofolio. Dalam implementasi kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter ini, murid SD idealnya tidak lagi banyak menghafal, karena kurikulum ini dirancang untuk mempersiapkan peserta didik memiliki budi pekerti atau karakter yang baik, sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya, peserta didikpun diharapkan mampu untuk mengembangkan karakter dan kepribadiaannya secara bebas dalam pembelajaran yang dilakukannya di kelas.

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19).

Pada tahun 2016 kegiatan pembelajaran di hampir seluruh sekolah dasar menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan seperangkat pembelajaran yang menekankan kepada pembelajara tematik terpadu, sehingga diharapkan peserta didik mampu untuk berperan secara aktif dalam pembelajaran, dalam proses pembelajaranyapun menggabungkan berbagai mata pelajaran sehingga menimbulkan kesan yang bermakna bagi peserta didik tersebut.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pada kurikulum 2013. *Problem based learning* (selanjutnya disebut PBL) merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013. PBL berakar dari keyakinan John Dewey bahwa guru harus mengajar dengan menarik naluri alami peserta didik untuk menyelidiki dan menciptakan. PBL berbasis masalah sebagai hal yang muncul pertama kali pada saat proses pembelajaran. Masalah tersebut disajikan sealamiah mungkin dan selanjutnya peserta didik bekerja dengan masalah yang menuntut peserta didik mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuannya. Selanjutnya menurut Kemendikbud (dalam Abidin, Y, 2014, hlm. 55) memandang bahwa, “*Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk ‘belajar bagaimana belajar’, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.”

Dengan PBL pembelajaran akan lebih bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi tempat konsep diterapkan. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung akan semakin tinggi sehingga prestasi belajar belajarpun akan meningkat.

Ada beberapa kendala yang terjadi di lapangan berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013. Sebagian besar pendidik masih merasa kebingungan memahami dan mempelajari seperti apa esensi dari kurikulum 2013 ini. Berbagai seminar dan pelatihan sedang gencar dilakukan agar pelaksanaan kurikulum 2013 dapat berjalan dengan optimal. Sehingga meskipun beberapa sekolah yang disebut-sebut sudah menggunakan kurikulum 2013, kegiatan belajar mengajar yang terlihat masih seperti kegiatan pembelajaran pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. Aspek kognitif masih memiliki bagian yang besar untuk dijadikan indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik masih terlihat belum berpartisipasi dengan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut juga berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik setelah melalui proses belajar mengajar yang cenderung masih rendah.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang saya lakukan pada guru di SDN 184 Buahbatu sebelumnya, hal tersebut di atas tampak pada kegiatan belajar mengajar yang terlihat di kelas V SDN 184 Buahbatu yang sudah diberlakukannya kurikulum 2013, seringkali peserta didik banyak yang kurang mengikuti pembelajaran secara baik. Hal tersebut terjadi karena penyampaian materi hanya dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan rendahnya partisipasi peserta didik ketika kegiatan belajar berlangsung, sehingga hal tersebut tidak membangkitkan sikap percaya diri peserta didik yang seharusnya terlihat pada saat pembelajaran tersebut berlangsung, seringkali peserta didik tidak berani untuk mengemukakan pendapat maupun jawaban yang diminta oleh guru yang bersangkutan.

Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia pada subtema Organ Gerak Hewan adalah tema yang ada pada kurikulum 2013 dan diajarkan pada peserta didik Sekolah Dasar kelas V, berisi tentang berbagai jenis organ gerak hewan yang harus diketahui peserta didik. Penetapan KKM yang harus dicapai di SDN 184 Buahbatu tersebut adalah 70, dengan jumlah peserta didik khususnya kelas V B adalah 37 orang. Peserta didik yang mencapai KKM dengan nilai lebih dari 70 adalah sebanyak 35 % dan peserta didik yang mendapat nilai kurang dari KKM adalah sebanyak 75 % . Dari perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi belum tuntas

Metode guru yang masih konvensional atau metode ceramah berlebihan menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah, hal tersebut sangat mempengaruhi ketercapaian KKM di dalam kelas, selain itu terlihat dari kurang antusias dan kurangnya keberanian peserta didik dalam berperan aktif pada setiap pembelajaran serta dikarenakan guru tidak memberikan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk memecahkan masalah dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu salah satu usaha untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas yaitu dengan memberikan pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD).

Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran bergantung pada beberapa aspek antara lain adalah peserta didik, guru, mata pelajaran, kurikulum, metode pengajaran, sarana prasarana, salah satu aspek yang paling terlibat secara langsung dalam upaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan peserta didiknya supaya menjadi cerdas, terampil dan bermoral tinggi serta berjiwa sosial.

Proses pendidikan di sekolah terjadi melalui proses pembelajaran. Dalam hal ini guru sangat berperan dalam terciptanya proses pembelajaran tersebut, sebagai seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai bidang yang terkait dalam terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga dapat berdampak kepada peserta didik untuk menimbulkan sikap percaya diri yang selanjutnya dapat meningkatkan ketercapaian nilai peserta didik yang memuaskan. Guru juga dituntut harus menguasai berbagai model dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar secara mandiri maupun bekerjasama dengan teman kelompoknya, menjadikan dan memotivasi peserta didik untuk belajar mengemukakan pendapat sendiri, menjadikan peserta didik belajar secara aktif menemukan sendiri hal-hal yang mereka anggap harus diselesaikan selama pembelajaran berlangsung, diharapkan melalui model ini dapat untuk meningkatkan ketercapaian nilai minimal di dalam kelas dan memotivasi peserta didik untuk meningkatkan sikap percaya diri.

Seorang guru harus mampu untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan atraktif di dalam kelas, sehingga memotivasi peserta didik untuk meningkatkan sikap percaya diri. Maka dari itu guru dituntut untuk memahami kurikulum, teori belajar, model pembelajaran serta menguasai materi yang akan diberikan.

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19).

Pada tahun 2016 kegiatan pembelajaran di hampir seluruh sekolah dasar menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan seperangkat pembelajaran yang menekankan kepada pembelajara tematik terpadu, sehingga diharapkan peserta didik mampu untuk berperan secara aktif dalam pembelajaran, dalam proses pembelajaranyapun menggabungkan berbagai mata pelajaran sehingga menimbulkan kesan yang bermakna bagi peserta didik tersebut.

Pada proses pembelajaran di dalam kelas, guru dituntut untuk menguasai berbagai model pembelajaran yang terdapat di dalam kurikulum 2013, tujuannya adalah untuk memotivasi peserta didik untuk meningkatkan sikap percaya diri di dalam kelas sehingga meningkatkan ketercapaian KKM tersebut, salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pengertian PBL menurut Hudojo ( dalam Guntara,2014 hlm 2) adalah “proses yang ditempuh oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sampai masalah itu tidak lagi menjadi masalah baginya”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah nyata. Model ini menyebabkan motivasi dan sikap percaya diri menjadi meningkat. Model PBL juga menjadi wadah bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi. Pada kenyataan di lapangan, sikap percaya diri yang ditunjukan peserta didik masih kurang terlihat pada saat pembelajaran tersebut berlangsung, hal itu

sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang kurang tercapai, sikap percaya diri yang dimaksud dalam hal ini adalah sikap peserta didik berpikir kritis, terbuka dan jujur. Sikap-sikap percaya diri yang ditekankan tersebut masih kurang terlihat, sehingga perlu adanya pengkajian ulang yang benar-benar dilakukan untuk menumbuhkan sikap percaya diri tersebut.

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Murfiah, 2017. Hlm 164). Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* menuntut guru untuk kreatif menciptakan suasana belajar yang dapat membuat peserta didik belajar aktif untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan kepadanya dengan bimbingan guru.

Berdasarkan hal di atas, model *Problem Based Learning* menjadi salah satu model yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan sikap percaya diri peserta didik di dalam kelas. Dari beberapa keunggulan dari model ini maka peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* dalam menyusun sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Sikap percaya diri Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Subtema Organ gerak hewan Menggunakan Model Problem Based Learning.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya ketercapaian KKM peserta didik di dalam kelas, dikarenakan guru masih menggunakan metode yang konvensional (metode ceramah).
2. Kurangnya sikap percaya diri peserta didik di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Kurangnya pemahaman guru mengenai bagaimana cara penerapan kurikulum terbaru di dalam kelas.
4. Kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar di dalam kelas.



## **C. Pembatasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dibatasi dengan hanya menggunakan model *Problem Based Learning* saja.
- b. Penelitian ini dilaksanakan hanya pada sub tema Organ Gerak Hewan saja.
- c. Penelitian ini terbatas hanya dilaksanakan di kelas VB SDN 184 Buahbatu
- d. Penelitian ini dibatasi hanya untuk meningkatkan aspek sikap percaya diri dan hasil belajar pada aspek kognitif peserta didik saja.

### **2. Rumusan Masalah**

#### **a. Rumusan Masalah Umum**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah secara umum yaitu : “ Apakah penerapan model Problem Based Learning dalam Subtema Organ gerak hewan dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik di SDN 184 Buahbatu”?

#### **b. Rumusan Masalah Khusus**

Secara khusus peneliti merinci rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 184 Buahbatu pada subtema organ gerak hewan?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 184 Buahbatu pada subtema perubahan lingkungan ?
- 3) Bagaimana peningkatan sikap percaya diri peserta didik kelas V SDN 184 Buahbatu pada subtema organ gerak hewan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ?
- 4) Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 184 Buahbatu pada subtema organ gerak hewan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum yang akan di capai dari pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik pada subtema Organ gerak hewan pada kelas V dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

##### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN pada subtema organ gerak hewan.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN pada subtema organ gerak hewan.
- c. Untuk mengetahui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik kelas V SDN 184 Buahbatu pada subtema organ gerak hewan.
- d. Untuk mengetahui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 184 Buahbatu pada subtema organ gerak hewan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan bagi pembaca tentang peningkatan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik SDN 184 Buahbatu dalam subtema Organ gerak hewan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

##### **1. Bagi Peserta didik**

- a. Dapat membantu meningkatkan sikap percaya diri peserta didik pada sub tema organ gerak hewan di kelas V .
- b. Dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada sub tema organ gerak hewan di kelas V.

- c. Dapat mengembangkan pola pikir peserta didik dalam pembelajaran.
  - d. Dapat mengeksplor kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif peserta didik.
2. Bagi Guru
- a. Dapat memberikan gambaran mengenai penyusunan RPP yang baik serta penggunaan model yang sesuai dengan kurikulum 2013
  - b. Dapat memberikan wawasan baru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas yang sesuai dengan model dalam kurikulum 2013
  - c. Dapat mengetahui hasil pembelajaran di kelas yang ingin dicapai sebelumnya.
3. Bagi Sekolah
- a. Memberikan suatu referensi yang bermanfaat bagi perkembangan proses pembelajaran terutama pendidikan di sekolah dasar.
  - b. Sebagai nilai tambah dan perbaikan materi pelajaran.
4. Bagi Penulis
- a. Untuk menambah pengetahuan tentang fakta-fakta yang terjadi di dunia pendidikan serta sebagai bekal dalam dunia pendidikan terutama sekolah dasar.
  - b. Untuk membantu peneliti dalam mengatasi sikap pasif peserta didik di dalam kelas.
  - c. Untuk membantu peneliti dalam memilih berbagai aspek yang tepat dan menarik dalam pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terjadi secara efektif dan efisien.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variable penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut :

### **1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* menuntut guru untuk kreatif menciptakan suasana belajar yang dapat membuat peserta didik belajar aktif untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan

kepadanya dengan bimbingan guru. Model ini sangat mementingkan partisipasi aktif dari peserta didik di dalam pembelajaran serta guru berperan sebagai pembimbing dalam belajar.

## **2. Sikap percaya diri**

Sikap percaya diri senantiasa akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar. sikap percaya diri yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar”. Hal ini berkaitan dengan kewajiban terhadap diri sendiri dan alam lingkungan.

## **3. Hasil Belajar.**

Menurut pendapat saya hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

## **G. Sistematika Skripsi**

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisikan uraian pendahuluan skripsi yakni, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian , tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

### **Bab II Kajian Teoritis**

Berisikan kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti. Hasil penelitian yang relevan sesuai dengan penelitian, ruang lingkup materi, karakteristik materi, bahan dan media, strategi pembelajaran dan system evaluasi. Kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian serta asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab III membahas tentang metode penelitian yaitu rangkaian kegiatan penelitian, pendekatan yang dipilih oleh peneliti. Bab ini berisikan metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknis analisis data dan prosedur penelitian. Pada bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan di SDN 184 Buahbatu.

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab IV terdiri dari deskripsi hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang ditetapkan, pembahasan penelitian tentang hasil dan temuan yang hasilnya sudah disajikan. Pada bagian ini adalah uraian tentang data yang terkumpul dari hasil pengolahan data serta analisis terhadap kondisi dan hasil pengolahan data kelas V B SDN 184 Buahbatu.

### **Bab V Simpulan dan Saran**

Pada bab V ini berisikan simpulan dan saran. Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian di kelas V B SDN 184 Buahbatu. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.

Pada struktur organisasi skripsi merupakan gambaran susunan skripsi yang terdiri dari V bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang pada akhirnya tersusun sesuai dengan struktur organisasi penulisan skripsi

